

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara-negara yang berada di ASEAN memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat meningkatkan kemajuan negara-negaranya. Dapat dikatakan bahwa hampir semua negara anggota ASEAN mempunyai sumber daya alam hayati dan non hayati (Yulianti, 2023). Wakil Menteri Luar Negeri Pahala menggarisbawahi bahwa fokus diplomasi ekonomi adalah pengembangan sektor perdagangan, pariwisata dan investasi (TTI), yakni peningkatan akses pasar, ketahanan ekonomi, dan infrastruktur diplomasi (Yulianingsih, 2023). Hal tersebut bisa dipergunakan dalam hal mempromosikan perdagangan, pariwisata, dan investasi yang ada di Indonesia. Sektor pariwisata (*Tourism*) pada saat ini menjadi salah satu sektor yang bisa dikatakan unggulan bagi negara-negara di seluruh penjuru dunia guna menjalankan perekonomian. Adanya keuntungan di sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa negara yang cukup tinggi tiap tahunnya. Jika jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia semakin banyak maka dapat meningkatkan sektor perdagangan (*Trade*) dan tidak hanya itu saja, dapat meningkatkan investasi (*Investment*) dalam negeri juga. Bahkan jika dilihat hingga saat ini pada umumnya setiap orang pasti akan melakukan kegiatan pariwisata entah pergi keluar negeri atau dalam negeri. Dalam promosi perdagangan, pariwisata dan investasi dapat dilakukan di negara mitra guna mendorong peningkatan dari sektor perdagangan, pariwisata bahkan

wisatawan asing (Fitriyani & Panduwinta, 2018). Begitu pula negara Indonesia yang beruntung sekali dapat melihat potensi negara sekaligus yaitu mengembangkan *Tourism, Trade, and Investment* (TTI).

Meksiko menjadi negara terbesar peringkat ke-5 di Amerika yang didasarkan oleh total area serta dijuluki negara mandiri terbesar peringkat ke-14 di dunia, sebagai negara terpadat urutan ke-11 dengan populasi Hispanik terbanyak (Gobierno de Mexico, 2017). Selain itu, Meksiko menjadi salah satu negara dengan tingkat perekonomian yang dapat dibilang terbesar di dunia peringkat ke-14 dan sejak tahun 1994 Meksiko dijadikan sebagai negara dengan kekuatan ekonomi regional. Menariknya lagi, Meksiko menjadi anggota Negara Amerika Latin pertama yang berasal dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan hal tersebut menjadikan Meksiko sebagai negara tingkat ekonomi menengah ke atas. Meksiko juga bergabung menjadi anggota aktif dari beberapa organisasi yakni G20, APEC, UN, OAS dan lainnya (Gobierno de Mexico, 2017). Pada tahun 2020 menjadi tahun terburuk Meksiko di bidang perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah PDB Meksiko di bulan Mei-Juni 2020 mengalami kemerosotan di angka -18.784. Namun di bulan Mei-Juni 2021, mengalami kenaikan di angka 19.305 kemudian berangsur menurun dan stabil di bulan berikutnya.



Gambar 1.0 Pertumbuhan PDB Riil Meksiko Tahun 2020-2022

Sumber : (CEIC Data, 2021)

Indonesia dan Meksiko sama-sama memiliki kesamaan yaitu banyaknya kekayaan budayanya, dengan kekayaan budaya inilah yang dapat menjadikan daya tarik wisatawan mancanegara. Pada akhir tahun 2019 hingga awal-awal tahun 2020, Indonesia dan Meksiko membahas tentang peningkatan hubungan dagang yang bertepatan di Meksiko. Direktur dari Perundingan Bilateral menyatakan bahwa kedua belah pihak negara pada dasarnya memiliki banyak kesamaan pandangan bahwa hubungan antara kerjasama perdagangan perlu diperdalam melalui mekanisme formal antara kedua pemerintah guna membahas isu-isu perdagangan bahkan investasi (Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Indonesia, 2020).

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan)		
	2022	2021	2020
GRAND TOTAL	5 889 031	1 557 530	4 052 923

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Sumber : (BPS-Statistics Indonesia, 2023)

Berdasarkan data, bahwa pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal itu disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh bagian dunia tanpa terkecuali. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan beberapa negara memberlakukan aturan yang salah satunya yaitu membatasi jumlah wisatawan yang masuk ke negara yang dituju. Namun di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali bahkan lebih banyak dari tahun 2020. Untuk menstabilkan jumlah wisatawan di tahun-tahun berikutnya pastinya Pemerintah Indonesia harus ekstra lebih keras lagi membangkitkan sektor perekonomian yang turun akibat pandemi Covid-19.

Awal mula hubungan diplomatik Meksiko dan Indonesia terjadi yaitu di tanggal 6 April 1953. Seiring berjalannya waktu hubungan diplomatik ini masih tetap ada hingga tahun ini 2023 yang sudah berjalan kurang lebih 70 tahun. Melihat dari hubungan diplomatik di antara kedua negara, Indonesia maupun Meksiko memiliki bekerjasama di berbagai sektor yang salah satunya yaitu sektor Pendidikan. Selain di sektor pendidikan Meksiko dan Indonesia juga bekerja sama di bidang *Trade*, *Tourism*, dan *Investment* (TTI) untuk meningkatkan hubungan antar kedua negara ini. Pada tahun 2020-2023, Indonesia dan Meksiko telah

melewati beberapa kerjasama khususnya di bidang *Trade, Tourism, dan Investment* (TTI).

Terdapat beberapa sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Penelitian pertama yang menjadi rujukan bagi penulis yaitu jurnal yang berjudul “Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Pasar Prospektif di Kawasan Pacific Alliance : Studi Kasus Meksiko Dan Chile” yang ditulis oleh Leonard F. Hutabarat, Ph.D (Hutabarat, 2018). Pada jurnal penelitian ini membahas tentang argumen yang berisikan diplomasi ekonomi Indonesia perlu mempertimbangkan Meksiko dan Chile sebagai pasar prospektif bagi Indonesia pada masa yang akan datang. Kemudian setelah membaca jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya diplomasi ekonomi yang dapat diterapkan yaitu *assesment* dan *emerging* terutama di Kawasan Amerika. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasan diplomasi ekonominya, jika dalam jurnal lebih menekankan di perdagangan sedangkan pada penelitian penulis akan menekankan di bidang *Trade, Tourism, and Investment* (TTI).

Penelitian Kedua yang menjadi rujukan penulis yaitu jurnal yang berjudul “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Natsha Nabilla (Nabilla, 2021). Pada jurnal penelitian ini membahas mengenai strategi baru dalam diplomasi ekonomi Indonesia sebagai alat dalam meningkatkan perdagangan dan investasi internasional. Secara garis besar, strategi yang digunakan mencakup 4 tahapan yaitu *Economic Salesmanship, Networking, Image*

Branding/Promotion, dan Regulation Management yang dapat dilakukan. Pada jurnal ini lebih membahas tentang perdagangan dan investasi sedangkan pada penelitian penulis akan membahas bidang pariwisata juga.

Pada penelitian ketiga yang menjadi rujukan penulis yakni jurnal yang berjudul “Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Rusia Dalam Kerangka Konsep TTI (Trade, Tourism, & Investment) Tahun 2016” ditulis oleh Katerina Ridwan (Ridwan, 2018). Pada penelitian ini membahas tentang strategi diplomasi Indonesia terhadap Rusia dalam kerangka konsep TTI yang dimana kedua negara ini telah memiliki hubungan diplomatik selama 68 tahun yang tentunya memiliki beberapa kesamaan. Dengan adanya kesempatan ini tentunya Indonesia gencar melakukan promosi akan kebudayaannya lewat kerangka TTI (*Trade, Tourism & Investment*). Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis mengambil konsep diplomasi ekonomi sedangkan pada penelitian ini menggunakan konsep diplomasi budaya. Kemudian objek negara yang dipilih berbeda dengan jurnal namun masih memiliki kesamaan dengan negara Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah bagaimana strategi Indonesia dalam mempromosikan *trade, tourism, and investment* di Meksiko tahun 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Secara Umum

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pemenuhan program sarjana S1 Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2. Secara Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan mengkaji secara mendalam tentang strategi Indonesia melalui diplomasi ekonomi dalam mempromosikan *trade, tourism, and investment* di Meksiko tahun 2020-2023.

1.4. Kerangka Pemikiran

1.4.1. Diplomasi Ekonomi

Diplomasi sendiri merupakan suatu aktivitas yang pada awalnya dilakukan oleh pihak tertentu seperti pejabat pemerintah (diplomat) yang secara teknis mewakili negaranya di negara lain dengan tujuan mencapai suatu kepentingan nasional. Diplomasi ekonomi tentunya tidak serta merta menjadi satu konsep yang berdiri sendiri, melainkan sebuah praktek diplomasi terpisah dari diplomasi umum. Diplomasi ekonomi mempunyai asumsi yang menjalankan strategi yang sama dengan praktek diplomasi pada umumnya. Namun, ada beberapa hal pasti yang menjadi pembeda. Salah satu tugas utama diplomasi adalah mendorong

hubungan ekonomi negara yang diwakili terhadap negara tujuan khususnya dalam hal menjaga hubungan pasar, proteksi, dan pengawasan. Kegiatan inilah yang kemudian disebut sebagai diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi saat ini telah menjadi fokus kepentingan sebagian besar negara di dunia, salah satunya Indonesia, sebagai upaya untuk mengembangkan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu karakter utama dari diplomasi ekonomi yaitu karakternya yang sangat sensitif dan reaktif terhadap perubahan dan perkembangan terutama perkembangan pasar ekonomi suatu negara (Bayne & Woolcock, 2007).

Harun ur Rashid mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai sebuah proses formulasi dan negosiasi kebijakan yang ada kaitannya dengan kegiatan produksi, pertukaran barang, jasa, tenaga kerja dan investasi di negara lain (Rashid, 2006). Menurut seorang diplomat ekonomi dan komersial dari Slovakia yaitu Pavol Baranay, diplomasi ekonomi ialah aktivitas resmi diplomatik yang memfokuskan pada tujuan kepentingan ekonomi suatu negara dalam level internasional. Hal ini bisa mencakup upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing, dan partisipasi kerja dalam berbagai organisasi ekonomi internasional (Baranay, 2009). Definisi lain dari diplomasi ekonomi disampaikan oleh Kishan S Rana yang menyatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan suatu proses dimana negara berhubungan dengan dunia luar berupaya untuk memaksimalkan tujuannya di segala bentuk aktivitas, seperti perdagangan, investasi, dan bentuk yang lainnya dari interaksi ekonomi itu sendiri. Dimensi diplomasi ekonomi sendiri bisa berupa bilateral, regional, maupun multilateral (Rana, 2007). Menurut Maaïke Okano-Heijmans diplomasi ekonomi dipahami sebagai penggunaan sarana politik dalam negosiasi

internasional, dengan tujuannya yaitu meningkatkan kemakmuran ekonomi nasional, dan penggunaan instrumen ekonomi untuk meningkatkan stabilitas politik negara (Okano-Heijmans, 2013). Konsep diplomasi ekonomi menjadi penting untuk dipelajari di dalam studi hubungan internasional. Hal ini dikarenakan, meskipun merupakan istilah yang dapat dikatakan masih tergolong baru, pada prakteknya diplomasi ekonomi telah digunakan oleh negara - negara dalam menjalankan hubungan luar negerinya sejak lama.

Diplomasi pada pandangan ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara dalam sebuah sistem internasional, namun juga melibatkan hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik antar jaringan, baik aktor politik di lingkungan domestik formal dan informal serta lingkungan sistemik. Penjelasan diplomasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan agenda diplomasi yang lebih luas namun bisa saja muncul dari proses integrasi pasar seperti negosiasi ekonomi karbon tinggi, tawar-menawar hak kekayaan intelektual, perjanjian *e-commerce*, negosiasi keuangan transnasional, kemudian juga perubahan dalam diplomasi khususnya dengan munculnya cara-cara diplomasi baru, aktor-aktor diplomasi baru, serta struktur diplomasi formal dan informal yang baru. Di setiap negara, diplomasi ekonomi menjadi kunci utama dalam strategi diplomasi dan maka dari itu negara-negara perlu mengembangkan diplomasi yang terintegrasi dan terkoordinasi. Diplomasi terkoordinasi ini dapat melibatkan beragam aktor dan individu yang dibangun di sekitar jaringan kebijakan yang diambil dari beberapa kementerian, termasuk kementerian luar negeri, serta aktor sektor swasta dan sipil yang ditempatkan di tingkat nasional, regional, dan internasional. Dampak dan

pentingnya globalisasi bagi diplomasi telah disoroti dalam berbagai cara. Lee & Hocking mengelompokkan praktek diplomasi ekonomi ke dalam beberapa model antara lain diplomasi komersial, diplomasi perdagangan dan diplomasi keuangan serta imigrasi dan konsuler (Lee et al., 2010).

Namun pada penelitian ini, diplomasi ekonomi lebih mengacu pada strategi yang digunakan sebagai alat diplomasi dan kerjasama internasional dalam rangka mempromosikan perdagangan, pariwisata, dan investasi. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang telah menjatuhkan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan mengharuskan setiap negara untuk membangkitkan kembali kondisi ekonominya. Serta didukung dengan Indonesia dan Meksiko sebagai anggota G20 yang fokus membahas SDGs tujuan ke-8, yaitu *Decent Work and Economic Growth* dan kebetulan Indonesia sebagai tuan rumah G20 di tahun 2022 (SDGs, 2022). Pada G20 tahun 2022 Indonesia mengambil tema "*Recover Together, Recover Stronger*" yang mengajak seluruh dunia untuk bekerja sama dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang lebih kuat dan berkelanjutan. Tema ini kebetulan juga sejalan dengan moto SDGs yaitu "*Leave No One Behind*". Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri Indonesia, menekankan bahwa tema ini tidak hanya relevan untuk anggota G20 tetapi juga untuk seluruh dunia. Kemudian Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan, mengakui bahwa forum G20 menyediakan *platform* yang nyata untuk mengatasi tantangan global seperti perdagangan internasional, manajemen krisis global, pembangunan infrastruktur, penguatan kemitraan global, dan keuangan internasional (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan

diplomasi ekonomi beserta turunannya yakni diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan diplomasi keuangan (finansial).

1.4.1.1. Diplomasi Komersial

Diplomasi komersial berfokus dalam membangun jaringan antara diplomat dan kelompok bisnis untuk mempromosikan perdagangan dan investasi serta advokasi bisnis. Hal ini biasanya dilakukan di negara berkembang yang dimana melibatkan promosi pariwisata sebagai aktivitas utamanya dan secara konseptual menunjukkan jaringan organisasi yang kompleks. Dalam melaksanakan diplomasi komersial tentunya negara memiliki beberapa upaya. Secara garis besar, studi diplomasi komersial menunjukkan jaringan organisasi yang kompleks yang melibatkan Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Luar Negeri. Kegiatan ekspor sendiri adalah salah satu aktivitas diplomasi komersial yang dapat dibidang efisien dalam memperluas pangsa pasar. Sedangkan kerja sama bisnis dipahami sebagai suatu aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh beberapa orang guna mencapai sebuah kesepakatan (Latief et al., 2022). Pada diplomasi komersial dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini lebih mengarah pada promosi yakni mempromosikan kegiatan diplomasi ekonomi seperti promosi perdagangan, promosi investasi advokasi bisnis, promosi kepariwisataan, dan promosi tanggung jawab investasi secara sosial (Okano-Heijmans, 2011).

1.4.1.2. Diplomasi Perdagangan

Diplomasi perdagangan adalah strategi yang dilakukan oleh suatu negara untuk memperkuat hubungan perdagangan dengan negara lain tujuannya yaitu

meningkatkan ekspor barang atau jasa nasional. Diplomasi perdagangan melibatkan berbagai tindakan dan strategi, seperti negosiasi perdagangan, kesepakatan investasi, penghapusan hambatan perdagangan, dan promosi perdagangan. Penelitian terbaru terus menekankan peran negara dalam diplomasi perdagangan namun juga menunjukkan peran aktor non-negara dalam hubungan perdagangan multilateral, regional dan bilateral. Dengan terbentuknya WTO di tahun 1995, perdagangan antar negara semakin diatur oleh peraturan internasional yang harus dinegosiasikan dan dilaksanakan. Dalam prakteknya, operasionalisasi teori-teori diplomasi perdagangan dapat dilakukan dengan cara memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara tujuan ekspor, melakukan negosiasi dan pengembangan perjanjian perdagangan yang saling menguntungkan, dan memfasilitasi pertukaran informasi dan teknologi antarnegara. Dalam hal ini, kebijakan perdagangan luar negeri dapat dikembangkan untuk mendukung tujuan ekspor nasional dan memperkuat posisi tawar negara di pasar Internasional (Moenardy et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa diplomasi perdagangan memiliki aspek politik yang lebih kental, karena menyangkut negosiasi (diplomasi) dan transaksi (perdagangan) sebagai kegiatan untuk mendapatkan kepentingan nasional seperti ekspor impor, hubungan bilateral dan multilateral, tarif, dan tantangan kuota, perdagangan, dan investasi (Okano-Heijmans, 2011).

1.4.1.3. Diplomasi Keuangan (Finansial)

Isu lainnya yang tak kalah penting dalam perekonomian global adalah keuangan internasional. Diplomasi keuangan juga banyak membantu dalam membentuk konseptualisasi diplomasi ekonomi yang lebih luas karena menunjuk

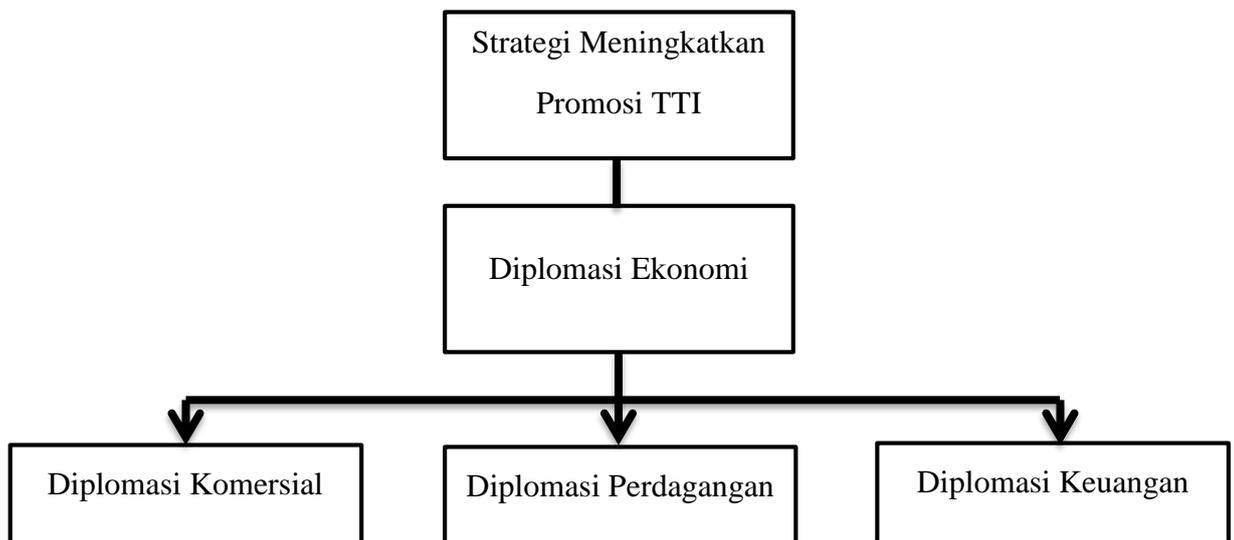
pada peran aktor diplomasi negara dan non-negara seperti kementerian keuangan, bank sentral kelompok bisnis dan pemerintah. Sektor perbankan, serta forum diplomatik non-tradisional seperti World Economic Forum (WEF) (Pigman, 2007). Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kerjasama Kementerian Luar Negeri dengan Kementerian Keuangan yang berkolaborasi guna memperbaiki maupun memperkuat diplomasi ekonomi. Diplomasi keuangan ini diarahkan pada bantuan investasi asing untuk membangun sumber-sumber daya ekonomi di era digital. Untuk mendukung serta menarik para investor asing tersebut maka perlu meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung tersedianya sumber daya manusia, penyediaan sumber sumber ekonomi dan industri dapat menarik minat investasi asing. Pada diplomasi keuangan ini dapat disimpulkan bahwa mengarah pada pertukaran mata uang, kebijakan tarif *exchange*, jual-beli obligasi pemerintah, pembekuan aset, dan penangguhan jatuh tempo dan pembayaran (Okano-Heijmans, 2011).

Oleh karena itu, diplomasi ini bertujuan untuk mengatur kerja sama antar negara dengan meningkatnya arus manusia lintas batas negara. Dari beberapa penjelasan dapat ditarik beberapa hal penting, yaitu kompleksitas isu dan ruang lingkup diplomasi ekonomi yang luas menuntut kolaborasi dan kerja sama antara aktor pemerintah dengan aktor non-pemerintah, khususnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan industri dan perdagangan. Keterlibatan para pelaku bisnis dalam proses perencanaan dan pelaksanaan diplomasi ekonomi, yang dipimpin oleh pemerintah, akan memperkuat koordinasi untuk mencapai target dalam mempromosikan *trade, tourism, and investment* (TTI). Bentuk konkret

diplomasi ekonomi lainnya, yang harus segera mendapatkan perhatian pemerintah adalah kegiatan promosi ekspor dan mobilisasi aliran masuk investasi asing, serta melembagakan hubungan dengan negara lain dalam bentuk kerangka kerja sama yang dapat mengakomodasi kepentingan industri domestik.

1.5. Sintesa Penelitian

Berikut merupakan sintesa pemikiran dari penelitian ini :



Bagan 1.1 Sintesa Penelitian

Berdasarkan sintesa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa dalam sebuah negara tentunya memiliki sebuah strategi untuk memperkenalkan negara tersebut ke negara lain. Peran pemerintahan Indonesia yang turut andil dalam proses Diplomasi Ekonomi pun tak dapat dipungkiri kehadirannya. Maka dari itu, pemerintahan sebisa mungkin memberikan serta menentukan beberapa hal yang dirasa sangat cocok dalam strategi mempromosikan *Trade, Tourism, and Investment (TTI)* ke dunia luar. Untuk meningkatkan kerjasama dan kesepakatan

antar 2 negara yaitu salah satu caranya dengan diplomasi ekonomi. Di dalam diplomasi ekonomi terdapat 4 kelompok yang lebih spesifik dalam mencapai strategi promosi, namun pada penelitian ini menggunakan 3 kelompok yaitu diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan diplomasi keuangan. Maka dari itu, setelah adanya diplomasi ekonomi beserta kelompoknya ini dapat mendorong meningkatnya proses *Trade, Tourism, and Investment (TTI)*.

1.6. Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka pemikiran dan sintesa penelitian diatas, terdapat strategi dalam dalam mempromosikan *trade, tourism, dan investment* di Meksiko yakni dengan cara diplomasi ekonomi. Diplomasi dalam penelitian ini menggunakan 3 sub bab yaitu diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan diplomasi keuangan. Pada diplomasi komersial, mengarah pada promosi yakni mempromosikan kegiatan diplomasi ekonomi seperti promosi perdagangan, promosi investasi advokasi bisnis, promosi kepariwisataan, dan promosi tanggung jawab investasi secara social. Bentuk dari diplomasi komersial ini yaitu mempromosikan pariwisata Indonesia ke Meksiko dengan mengadakan pameran “Expo Indonesia en Mexico”, mengadakan business matching pada pameran EIM yang dimana wonderful Indonesia dijadikan sebagai wadah promosi pariwisata, Indonesia mengikuti Trade Expo Indonesia (TEI) 2022 guna meningkatkan minat investor asing yang kebetulan diselenggarakan di Indonesia dihadiri oleh berbagai negara, Pada diplomasi perdagangan, dapat dilakukan dengan cara memperkuat hubungan bilateral dan multilateral dengan negara-negara tujuan ekspor impor, melakukan negosiasi dan pengembangan perjanjian

perdagangan yang saling menguntungkan, dan memfasilitasi pertukaran informasi dan teknologi antarnegara. Bentuk dari diplomasi perdagangan antara lain Indonesia dan Meksiko telah berunding/menyepakati tentang jaminan produk halal yang akan masuk ke Meksiko, Indonesia dan Meksiko memberikan terobosan baru yaitu dengan menjalin kerjasama imbal dagang *business-to-business*, adanya Covid-19 di tahun 2020 menjadikan kedua negara ini untuk bekerjasama guna memulihkan beberapa kerjasama yang sempat jatuh akibat Covid-19. Pada diplomasi keuangan, mengarah pada pertukaran mata uang, kebijakan tarif exchange, jual-beli obligasi pemerintah, pembekuan aset, dan penangguhan jatuh tempo dan pembayaran bantuan investasi asing. Untuk membangun sumber-sumber daya ekonomi di era digital maka perlu meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung tersedianya sumber daya manusia, penyediaan sumber-sumber ekonomi dan industri dapat menarik minat investasi asing. Bentuk dari diplomasi keuangan (finansial) yaitu Indonesia dan Meksiko sepakat mempromosikan kerja sama yang lebih erat di bidang perdagangan dan investasi serta *people to people contacts*, kerja sama antara Kemenkeu dan Kemenlu dilakukan untuk memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia, termasuk memperluas penetrasi pasar UMKM di kancah global, peningkatan investasi asing setelah diadakannya Expo di Meksiko, Indonesia meningkatkan kerja sama komprehensif seperti Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA), Free Trade Agreement (FTA), Preferential Trade Agreement (PTA) yang membuka peluang investasi untuk mendapatkan pemasukan negara yang besar. Para diplomat Indonesia harus menjadi ‘sales’

yang mampu menarik investor masuk ke Indonesia. Hal tersebut kemudian dibuktikan dengan penguatan kerjasama antara BKPM dan Kemlu untuk menggenjot investasi (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Dari strategi tersebut pemerintahan Indonesia tentunya turut andil dalam penerapan proses promosi ini. Dengan adanya hubungan diplomasi Indonesia dan Meksiko yang sudah terjalin kurang lebih 70 tahun lamanya dan sudah banyak perjanjian dan kerjasama yang disepakati oleh kedua belah negara, maka dari strategi yang sudah disebutkan tadi Indonesia menjadikan bidang ekonomi khususnya *trade*, *tourism*, dan *investment* menjadi alasan penting dalam mencapai proses diplomasi ekonomi di Meksiko.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk meneliti dan memahami suatu peristiwa dan ini sangat bergantung pada suatu data yang valid dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka seperti kuantitatif (Creswell & Creswell, 2009). Alasan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini, karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat lebih menjelaskan, strategi apa saja yang dilakukan Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonomi dalam mempromosikan *trade*, *tourism*, dan *investment* di Meksiko. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena beserta karakteristiknya serta penelitian ini akan lebih mementingkan

apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu tersebut terjadi. Oleh karena itu, alat observasi dan survei sering digunakan untuk mengumpulkan data.

1.7.2. Jangkauan Penelitian

Peneliti menentukan jangka waktu penelitian yaitu pada tahun 2020-2023, peneliti menggunakan jangka waktu tersebut karena di tahun 2020 merupakan awal mula pandemi *Covid-19* yang tentunya sedikit menunda adanya kerjasama yang dimana sudah mulai dijalankan sebelum pandemi oleh antar kedua negara ini dalam mempromosikan *trade*, *tourism*, dan *investment* di Meksiko. Kemudian di tahun 2023 merupakan awal mula diselenggarakan expo Indonesia-Meksiko yang dilakukan di Meksiko.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan studi kepustakaan. Secara umum, metode studi kepustakaan dapat digunakan untuk penelitian kualitatif, karena tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data atau fakta sejarah. Data sekunder yang digunakan antara lain berita di media, buku, jurnal, skripsi, website, serta artikel. Data yang didapatkan dari berbagai macam sumber tersebut akan ditujukan untuk menjelaskan strategi Indonesia dalam mempromosikan *trade*, *tourism*, and *investment*.

1.7.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data terdapat 2 teknik yaitu : Kualitatif dan Kuantitatif, meskipun data yang didapatkan melalui metode kualitatif dapat

dianalisis menggunakan metode kuantitatif namun peneliti akan mencoba menganalisa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, oleh (Lamont, 2015). Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang secara umum merujuk pada pengumpulan data yang bergantung pada data non- kuantitatif atau penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat didapatkan dengan menggunakan prosedur-prosedur yang numerik kualitatif biasanya membutuhkan lebih banyak data, ini dilakukan agar peneliti lebih bisa memahami fenomena yang ada.

1.7.5. Analisis Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami bagi pembaca oleh karena itu peneliti akan menguraikan apa saja hal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB I : Merupakan pendahuluan yang diringkas secara singkat untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara garis besar penelitian ini diawali dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori dan Konseptual, Sintesa Pemikiran, Argumen Utama, Metodologi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Peneliti akan menganalisa serta menjabarkan bentuk pengimplementasian dari strategi diplomasi komersial ekonomi Indonesia dalam mempromosikan *trade, tourism, and investment* di Meksiko tahun 2020-2023.

BAB III : Peneliti akan menganalisa serta menjabarkan bentuk pengimplementasian dari strategi diplomasi perdagangan dan diplomasi keuangan ekonomi Indonesia dalam mempromosikan *trade, tourism, and investment* di Meksiko tahun 2020-2023.

BAB IV : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.